# PENGARUH SOLVABILITAS, AUDIT TENURE, UKURAN KAP, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2017-2019)

# Tagor Darius Sidauruk Herdianti Dwi Sagita

tagor.darius@yahoo.com

# Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Program Studi Akuntansi Universitas Satya Negara Indonesia

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas, *Audit Tenure*, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan data yang diperoleh sebanyak 101 perusahaan untuk menjadi sampel penelitian. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Logistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag, Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag,* Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag.* 

Kata Kunci: *Audit Report Lag*, Solvabilitas, *Audit Tenure*, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan

# **PENDAHULUAN**

## 1.1 Latar Belakang

Perusahaan yang telah *go-public* dan telah terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan. Laporan keuangan auditan milik perusahaan dapat dikatakan relevan dan dapat dipercaya apabila laporan tersebut dirilis secara tepat waktu oleh pihak perusahaan. Investor menggunakan laporan keuangan untuk mendapatkan informasi penting terutama tentang saham yang dianggap penting oleh investor. Sesuai dengan peraturan yaang tercantum di dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29 tahun 2016 terdapat batas waktu perilisan laporan tahunan dan penyerahan laporan kepada pihak OJK. Batas waktu yang diberikan oleh pihak OJK adalah selama 120 hari atau paling lambat pada akhir bulan ke empat setelah akhir tahun fiskal.

Walaupun OJK telah membuat peraturan tersebut, masih terdapat beberapa perusahaan yang melanggar peraturan tersebut dan mendapat sanksi dari OJK. Pada tahun 2015 ada sebanyak 52 emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan, tahun 2016 terdapat 18 emiten terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan, dan tahun 2017 terdapat 17 emiten. *Audit report lag* merupakan periode antara akhir tahun fiskal perusahaan dengan tanggal dikeluarkannya opini pada laporan keuangan auditan. Semakin panjang waktu *audit report lag* maka akan mengakibatkan semakin berkurangnya relevansi informasi di dalam laporan keuangan.

Rasio solvabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka panjangnya saat jatuh tempo lebih dari satu tahun. Perusahaan dengan utang yang lebih tinggi cenderung akan beresiko karena perusahaan akan membutuhkan lebih banyak aset juga untuk memenuhi kewajiban tersebut.

Audit Tenure adalah lamanya masa perikatan auditor dengan klien dalam memberikan jasa audit yang telah disepakati. Lama atau singkatnya tenure menjadi perdebatan karena tenure dapat berdampak pada kinerja auditor pada perusahaan klien seperti hubungan emosional auditor dengan klien, independensi, fee (Nuratama, 2011). Seorang auditor yang memiliki penugasan cukup lama dengan perusahaan klien akan mendorong terciptanya pengetahuan bisnis sehingga memungkinkan auditor untuk merancang program audit yang efektif dan laporan keuangan audit yang berkualitas tinggi. Pemerintah Indonesia telah membuat peraturan terkait dengan hal ini melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17 Tahun 2008, tertulis pada Pasal 3 ayat 1 yang menyatakan bahwa, "Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut".

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang

berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik (Rachmawati, 2008). Ukuran Kantor Akuntan Publik merupakan besar kecilnya suatu KAP yang tergolong dari dua jenis, yaitu KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* dan KAP *non-Big Four*.

Ukuran perusahaan akan menjadi pertimbangan bagi para investor karena banyak perusahaan besar dan memiliki banyak cabang di berbagai daerah sudah memiliki pengalaman dan paham dalam menyajikan laporan keuangan tersebut dengan tepat waktu (Azizah dan Ratih, 2011). Pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor akan semakin mudah dan laporan audit disajikan dengan tepat waktu.

Menurut penelitian R.Y. Perdana (2017) menyatakan bahwa solvabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Penelitian C.J. Michael dan Abdul Rohman (2017) menyatakan bahwa Ukuran KAP tidak berpengaruh terhada *Audit Report Lag* dan sedangkan untuk *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Penelitian yang dilakukan oleh I.D. Widiastuti dan Andi Kartika (2018) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Solvabilitas, *Audit tenure*, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2017-2019)".

#### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
- 2. Apakah Audit Tenure berpengaruh terhadap Audit Report Lag?
- 3. Apakah Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
- 4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Report Lag?
- 5. Apakah Solvabilitas, Audit Tenure, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*?

# 1.3. Tujuan Penelitian

- 1. Untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Report Lag.
- 2. Untuk mengetahui pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Report Lag.
- 3. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag*.
- 4. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag.
- 5. Untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas, *Audit Tenure*, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

# LANDASAN TEORI

# 2.1 Audit Report Lag

Audit report lag adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yaitu sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Keterlambatan penyelesaian audit dapat

dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan dan kompleksitasnya (ukuran perusahaan klien, jumlah anak perusahaan, kondisi keuangan klien, dan biaya audit), risiko audit (struktur kepemilikan, indikator keuangan, akun berisiko tinggi, dan opini audit), dan karakteristik KAP (reputasi auditor dan biaya non-audit), serta tata kelola perusahaan (dewan independen, komite audit, frekuensi pertemuan dewan, dan rapat komite audit) (Rusmin dan John Evans, 2017).

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/PJOK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Semakin panjang waktu audit report lag maka akan mengakibatkan semakin berkurangnya relevansi informasi di dalam laporan keuangan. Salah satu hal yang dapat meningkatkan relevansi suatu laporan keuangan perusahaan adalah ketepatan waktu. Semakin lama suatu informasi maka semakin berkurang kegunaan dari informasi tersebut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

Oleh sebab itu, auditor memiliki tanggung jawab yang besar untuk menyelesaikan audit secara tepat waktu dan sesuai dengan regulasi yang relevan. Namun dalam siaran pers nomor SP 18/DHMS/OJK/III/2020 di dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik diperpanjang selama dua bulan dari batas waktu berakhirnya kewajiban penyampaian laporan sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang- undangan di sektor Pasar Modal.

Menurut Knechel dan Payne (2001) audit report lag dibagi menjadi tiga komponen yaitu : (a) *Scheduling lag*, yaitu selisih waktu antara akhir tahun fiskal perusahaan dengan dimulainya pekerjaan lapangan auditor. (b) *Fieldwork lag*, yaitu selisih waktu antara dimulainya pekerjaan lapangan auditor dengan saat penyelesaian audit. Dan (c) *Reporting lag*, yaitu selisih waktu antara saat penyelesaian pekerjaan lapangan auditor dengan tanggal laporan audit.

#### 2.2 Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membiayai seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Pembiayaan dengan hutang mempunyai pengaruh bagi perusahaan karena hutang mempunyai beban yang bersifat tetap.

Ada beberapa tujuan perusahaan menggunakan rasio solvabillitas, yaitu: (a) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada kreditor, (b) menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap seperti angsuran pinjaman termasuk bunga, (c) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aset khususnya aset tetap dengan modal, (d) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, (e) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

Ada beberapa jenis rasio Solvabilitas, yaitu: (1) Debt to Equity Ratio: merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dengan cara membandingkan antara seluruh kewajiban dengan seluruh ekuitas. Semakin tinggi rasio ini akan memberikan kondisi yang kurang baik karena akan semakin besar risiko yang ditanggung. (2) Debt to Asset Ratio: merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Semakin tinggi rasio ini artinya semakin besar utang perusahaan yang akan mempersulit perusahaan memperoleh tambahan pinjaman dari bank. (3) Times Interest Earned: merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar biaya bunga tahunan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga pinjaman sehingga memungkinkan perusahaan memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor. (4) Long Term Debt to Equity Ratio: Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

# 2.3 Audit Tenure

Audit Tenure adalah masa perikatan atau masa jabatan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit kepada kliennya. Indonesia merupakan salah satu Negara yang menetapkan batasan masa perikatan Kantor Akuntan Publik, pembatasan tersebut dimaksudkan untuk menjaga agar KAP tidak terlalu akrab dengan klien, karena keakraban yang berlebihan dianggap dapat membuat independensi KAP berkurang. Batasan masa perikatan KAP di Indonesia diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008. Di dalam peraturan tersebut diungkapkan bahwa KAP hanya boleh melakukan audit atas laporan keuangan klien selama 6 (enam) tahun berturut-turut, KAP boleh kembali menerima penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut.

Fitriany dkk (2016), mengatakan bahwa *tenure* adalah masa perikatan audit antara KAP dan klien terkait jasa audit yang telah disepakati sebelumnya. *Tenure* biasanya dikaitkan dengan pengaruhnya terhadap independensi auditor. ketika *tenure* semakin panjang, auditor akan semakin memahami perusahaan, kecurangan manajemen semakin berkurang, dan kualitas laporan keuangan semakin baik. *Audit Tenure* adalah lamanya masa perikatan auditor dengan klien dalam memberikan jasa audit yang telah disepakati. Lama atau singkatnya *tenure* menjadi perdebatan karena tenure dapa berdampak pada kinerja auditor pada perusahaan klien seperti hubungan emosional auditor dengan klien, independensi, *fee*, dan lain-lain (Nuratama, 2011).

Pergantian KAP muncul karena adanya kewajiban rotasi auditor. Pergantian KAP secara umum memiliki dua sifat, yaitu pergantian KAP yang bersifat wajib (mandatory) dan pergantian KAP yang bersifat sukarela (voluntary). Pergantian KAP yang bersifat wajib adalah pergantian KAP dalam kurun waktu sesuai dengan peraturan yang ditetapkan, sedangkan pergantian KAP yang bersifat

sukarela adalah pergantian KAP yang terjadi karena inisiatif klien atau KAP akibat beberapa faktor.

#### 2.4 Ukuran Kantor Akuntan Publik

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 2011, Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pemerintah Republik Indonesia melalui KMK no. 443/KMK.01/2011 tentang Penetapan IAPI sebagai Asosiasi Profesi Akuntan Publik yang mengakui IAPI sebagai organisasi yang berwenang melaksanakan Ujian Profesi Akuntan Publik, penyusunan dan penetapan Standar Profesional dan Etika Akuntan Publik, serta menyelenggarakan Program Pendidikan Berkelanjutan, sekaligus Reviu Mutu Akuntan Publik.

Ukuran KAP adalah besar kecilnya Kantor Akuntan Publik yang digunakan perusahaan. Ukuran KAP dibedakan dalam dua kelompok yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four*. Ukuran KAP sendiri biasanya dikaitkan dengan kualitas dan reputasi auditor (Kurniasari, 2014).

Menurut Arens dkk (2012), kategori ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah sebagai berikut: (1) Kantor Internasional Empat Besar. (2) Kantor Nasional. (3) Kantor Regional dan Kantor Lokal yang Besar. (4) Kantor Lokal Kecil. Sedangkan menurut Messier dkk. (2014): "Kantor akuntan publik sering dikategorikan berdasarkan ukuran. Kantor yang terbesar adalah kantor akuntan publik "Big Four": Deloitte, Ernst & Young, KPMG, dan Pricewaterhouse Coopers. Pada Buku Direktori IAI (2011), IAI mengklasifikasikan KAP yang beroperasi di Indonesia menjadi dua, yaitu: (1) KAP yang melakukan kerjasama dengan KAP asing, dan (2) KAP yang tidak melakukan kerjasama dengan KAP asing.

#### 2.5 Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham & Houston (2010) ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Menurut Hartono (2008) ukuran perusahaan (*firm size*) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aset/ besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset.

Menurut (Jogiyanto, 2013) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan nilai total aset atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai *natural log* (Ln) total aset. Ln (total aset) dinilai lebih baik karena ukuran perusahaan ini memiliki tingkat kestabilan yang lebih. Tujuan penggunaan Ln (Total Aset) untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan rasio ini, nilai miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dan nilai aset sebenarnya. Menurut Agnes Sawir (2012) ukuran perusahaan adalah ukuran yang dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Menurut Hormati (2009) dalam Yudi Mufti Prawira (2016) ukuran perusahaan adalah skala

atau nilai yang dapat menunjukkan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total aset, *log size*, dan sebagainya.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Perusahaan yang tergolong besar akan memiliki sumber daya yang besar salah satunya sumber daya manusia yang ahli dibidang perpajakan. Maka dari itu perusahaan besar cenderung melakukan praktik penghindaran pajak karena perusahaan besar memiliki sumber daya manusia yang ahli sangat dibutuhkan guna menekan beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan (Yudi Mufti Prawira, 2016).

Ukuran perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aset, pendapatan atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aset dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan, dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total aset yang kecil.

#### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan yaitu dimulai bulan Oktober 2020 sampai dengan Januari 2021. Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralamat di Menara I Jl. Sudirman Kav 52 -53 Jakarta Selatan 12190 Indonesia, melalui website BEI yaitu <a href="https://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a>

#### 3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal (causal research) yang merupakan penelitian untuk mengetahui pengaruh antara satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### 3.3. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas atau independen yaitu Solvabilitas (X1), *Audit Tenure* (X2), Ukuran KAP (X3), dan Ukuran perusahaan (X4). Solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio*. *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. *Audit Tenure* adalah masa perikatan atau masa jabatan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit kepada kliennya. Ukuran KAP diproksikan dengan 1 = KAP *Big Four* dan 0 = KAP *non-Big Four*. Ukuran perusahaan diproksikan dengan Ln.total aset.
- b. Variabel terikat atau dependen yaitu *Audit Report Lag. Audit report lag* adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yaitu sejak tanggal

tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Diukur dengan Indikatornya adalah  $1 = \text{terdapat } Audit \ Report \ Lag, \ 0 = \text{tidak}$  terdapat  $Audit \ Report \ Lag.$ 

# 3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau data yang telah tersedia. Data tersebut (laporan keuangan) diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

# 3.5 Populasi dan Sampel

Populasi dalam alam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019, dan metode penarikan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *Purposive Sampling*. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. (2) Perusahaan yang menyajikan data keuangan yang lengkap selama periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. (3) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tahunan yang dinyatakan rupiah.

#### 3.6 Metode Analisis Data

# 3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu suatu teknik analisis data yang berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data. Program yang digunakan untuk mengolah data *adalah Statistical Product and Service Solution* versi 22.00.

# 3.6.2. Analisis Regresi Logistik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*). Regresi logistik digunakan apabila variabel dependennya adalah satu metrik dan variabel independennya lebih dari satu metrik dan non metrik. Pada teknik analisis regresi logitik tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya.

Adapun model regresi logistic yang terbentuk adalah:

$$Y = \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 4X4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Audit Report Lag

 $\alpha = Konstanta$ 

 $\beta$ 1- $\beta$ 4 = Koefisien regresi variabel independen

X1 = Solvabilitas X2 = Audit Tenure

X3 = Ukuran Kantor Akuntan Publik

X4 = Ukuran Perusahaan

 $\mathcal{E}$  = Standar Error

Langkah-langkah dalam pengujian regresi logistic adalah sebagai berikut:

a. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Langkah pertama adalah menilai *Overall fit model* terhadap data. Hipotesis untuk menilai model fit adalah sebagai berikut: (1) H0: Model yang dihipotesiskan fit dengan data, dan (2) HA: Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data. Hipotesis yang digunakan untuk menilai overall fit model adalah sebagai berikut: (a) Jika nilai -2 *log Likelihood* ada penurunan, maka H0 diterima, yang berarti bahwa model fit dengan data. (b) Jika nilai -2 *log Likelihood* tidak ada penurunan, maka H0 ditolak, yang berarti bahwa model tidak fit dengan data.

# b. Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dapat diuji dengan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test.* Model ini bertujuan untuk menguji hipotesis bahwa data empirik cocok atau sesuai dengan model. Hipotesis yang digunakan untuk menilai kelayakan model regresi adalah sebagai berikut: jika nilai *Statistics Hosmer and Lemesho Goodness of Fit* < 0,05 maka H0 ditolak, yang berarti bahwa model tidak dapat memprediksi nilai observasinya, dan sebaliknya.

# c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

#### d. Omnibus Test

Pengujian pengaruh model secara simultan dalam penelitian ini menggunakan tabel *Omnibus Tests of Model Coefficients*. Uji ini mirip dengan uji F pada analisis regresi linier berganda.

Nilai uji ini dapat dilihat menggunakan p-value kemudian dibandingkan dengan nilai  $\alpha$ , dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: (1) Jika p-value >  $\alpha$  (0,05) maka variabel-variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau H0 diterima. Dan sebaliknya, (2) Jika p-value <  $\alpha$  (0,05) maka variabel-variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau H0 ditolak.

# e. Pengujian Hipotesis Penelitian

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui pengaruh solvabilitas, audit tenure, ukuran kantor akuntan publik, dan ukuran perusahaan.

Penentuan diterim atau tidaknya Ho didasarkan pada tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  dengan kriteria sebagai berikut: (1) Jika nilai probabilitas (sig) > 0.05 maka H0 diterima, yang berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. (2) Jika nilai probabilitas (sig) < 0.05 maka H0 ditolak, yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

# f. Koefisien Determinasi (Negelkerke R square)

Koefisiensi determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model variabel independen (solvabilitas, *audit tenure*, ukuran KAP, ukuran perusahaan) dalam menerangkan variasi variabel dependen (*Audit Report Lag*).

#### ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

# 4.1. Statistik Deskriptif

Pengolahan data ini menggunakan program *Statistical Package for the Social Science* (SPSS). Objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 dengan total populasi sebanyak 182 perusahan manufaktur. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang memenuhi persyaratan sebanyak 101 perusahaan.

- a. Variabel Dependent *Audit Report Lag* yang diukur melalui masa perikatan menunjukan nilai minimum sebesar 0 dan untuk nilai maksimum sebesar 1. Berikutnya untuk nilai *Mean* sebesar 0,0198 yang menunjukan bahwa 2% dari total 303 sampel mengalami *Audit report lag* sedangkan nilai sisanya yaitu 98% tidak mengalami *Audit report lag*.
- b. Variabel Solvabilitas, nilai minimum yang di dapat sebesar 7.00 yang di peroleh dari PT Multi Prima Sejahtera, Tbk yang berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki resiko kerugian yang lebih kecil, sedangkan untuk nilai maksimum Variabel Solvabilitas sebesar 374.00 yang diperoleh dari PT Jakarta Qyoei Steel Works, Tbk yang berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki resiko kerugian yang tertinggi di antara perusahaan sampel. Nilai rata-rata Solvabilitas tahun 2017-2019 adalah sebesar 51.1881 dan Nilai standar deviasi 41.56095.
- c. Variabel *Audit tenure* yang diukur melalui masa perikatan menunjukan nilai minimumnya 0 dan untuk nilai maksimumnya 1. Sedangkan untuk nilai *mean* sebesar 0,0990 yang menunjukan bahwa 10% dari total 303 sampel mengalami berakhirnya masa perikatan dengan KAP, sedangkan untuk 90% tidak mengalami berakhirnya masa perikatan KAP.
- d. Variabel Ukuran KAP yang diukur melalui Kantor Akuntan Publik menunjukan nilai minimum 0 dan nilai maksimumnya sebesar 1. Untuk nilai *mean* yaitu 0,3663 yang menunjukan bahwa 37% dari total 303 sampel menggunakan KAP *The Big Four*, sedangkan 63% dari total 303 sampel menggunakan KAP *Non The Big Four*.
- e. Variable Ukuran Perusahaan, nilai minimum yang didapat sebesar 2102.00 diperoleh dari PT Delta Djakarta, Tbk yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai ukuran perusahaan terendah sedangkan nilai maksimum ukuran perusahaan sebesar 3349.00 yang diperoleh dari PT Astra International, Tbk yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai ukuran perusahaan tertinggi diantara perusahaan sampel. Nilai rata-rata ukuran Perusahaan tahun 2017-2019 adalah sebesar 2843.7294 dengan standar deviasi 170.78703.

# 4.2. Analisis Regresi Logistik

# 4.2.1. Menilai Keseluruhan Model Fit (Overall Model Fit)

Langkah pertama adalah menilai *Overall fit model* terhadap data. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model fit dengan data saat sebelum maupun sesudah variabel independen dimasukkan ke dalam model. Pengujian ini

dilakukan dengan membandingkan nilai -2 log Likelihood awal (block 0: Beginning Block) sebelum dimasukkannya variabel independen ke dalam model dengan nilai -2 log Likelihood akhir (block 1: Method = Enter) susudah variabel independen dimasukkan ke dalam model. Hipotesis yang digunakan untuk menilai overall fit model adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai -2 log Likelihood ada penurunan, maka H0 diterima, yang berarti bahwa model fit dengan data. (2) Jika nilai -2 log Likelihood tidak ada penurunan, maka H0 ditolak, yang berarti bahwa model tidak fit dengan data. Hasil pengujian model fit dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Overall Model Fit (*Block* 0 : *Beginning Block*)

		Coefficients
Iteration	-2 Log likelihood	Constant
Step 0 1	105.893	-1.921
2	67.465	-2.890
3	59.770	-3.548
4	58.961	-3.849
5	58.944	-3.901
6	58.944	-3.902
7	58.944	-3.902

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 2
Overall Model Fit (*Block* 1 : *Method = Enter*)

	-2 Log Coefficients						
Iteration		likelihood	Constant	X1	X2	X3	X4
Step 1	1	103.903	-2.330	.003	106	.070	.000
	2	62.748	-4.321	.007	309	.185	.000
	3	52.345	-7.447	.011	721	.364	.001
	4	49.977	-11.197	.014	-1.417	.553	.002
	5	49.560	-13.100	.016	-2.324	.660	.003
	6	49.470	-13.357	.016	-3.316	.682	.003
	7	49.438	-13.363	.016	-4.318	.683	.003
	8	49.426	-13.362	.016	-5.319	.683	.003
	9	49.422	-13.362	.016	-6.320	.683	.003
	10	49.420	-13.362	.016	-7.320	.683	.003
	11	49.419	-13.362	.016	-8.320	.683	.003
	12	49.419	-13.362	.016	-9.320	.683	.003
	13	49.419	-13.362	.016	-10.320	.683	.003
	14	49.419	-13.362	.016	-11.320	.683	.003
	15	49.419	-13.362	.016	-12.320	.683	.003
	16	49.419	-13.362	.016	-13.320	.683	.003
	17	49.419	-13.362	.016	-14.320	.683	.003
	18	49.419	-13.362	.016	-15.320	.683	.003
	19	49.419	-13.362	.016	-16.320	.683	.003
	20	49.419	-13.362	.016	-17.320	.683	.003

Sumber: Data diolah, 2020

Pada tabel 2 di atas dimana variabel independen tidak dimasukkan dalam model menunjukkan nilai -2 *Log Likelihood* awal sebesar 58.944 dari data iterasi

ke-7. Pada tabel 2 pada saat variabel independen dimasukkan ke dalam model menunjukkan nilai -2 Log Likelihood akhir sebesar 49.419. Penurunan nilai -2 Log Likelihood ini menunjukkan bahwa dengan memasukkan variabel independen ke dalam model dapat memperbaiki model fit serta menunjukkan model regresi yang lebih baik, yang berarti H0 diterima, yang berarti bahwa model fit dengan data dan dapat melanjutkan proses pengujian selanjutnya.

# 4.2.2. Menilai Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test).

Dalam menilai kelayakan model regresi dapat diuji menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Model ini bertujuan untuk menguji hipotesis bahwa data empirik cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antar model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit) (Ghozali Imam, 2016).

Tabel 4 Kelayakan Model Regresi

ı	1			
	Step	Chi-square	Df	Sig.
	1	3.894	8	.867

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan nilai signifikan dari output *Hosmer and Lemeshow Test* adalah 0,867 dimana lebih besar dari 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model dapat memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

# 4.2.3. Uji Multikolonieritas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara variabel bebas atau tidak. Pengujian multikolonieritas dalam regresi logisik menggunakan *correlation mix* antara variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antara variabel bebas. Uji multikolonieritas dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 5 Correlation Matrix

		Constant	X1	X2	X3	X4
Step 1	Constant	1.000	449	.000	.436	995
	X1	449	1.000	.000	.179	.380
	X2	.000	.000	1.000	.000	.000
	Х3	.436	.179	.000	1.000	508
	X4	995	.380	.000	508	1.000

Hasil data dalam pengujian menunjukan tidak ada nilai koefisien korelasi antara variabel yang lebih besar dari 0,90 (Ghozali, 2016). Jadi, dari hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala multikolineritas yang serius antar variabel bebas di atas.

#### 4.2.4. Omnibus Test

Pengujian pengaruh model secara simultan dalam penelitian ini menggunakan tabel *Omnibus Tests of Model Coefficients*. Uji ini mirip dengan uji F pada analisis regresi linier berganda dimana untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Berikut ini adalah output tabelnya:

Tabel 6 Uji Secara Simultan Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	9.525	4	.049
	Block	9.525	4	.049
	Model	0.535	I 4	040

Sumber: Data diolah, 2020

Dari hasil *omnibus test* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,049 < 0,05. Nilai *p-value* yang menunjukkan lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak yang berarti bahwa variabel independen (solvabilitas, *audit tenure*, ukuran KAP, ukuran perusahaan) berpengaruh simultan terhadap variabel dependen (*audit report lag*).

#### 4.2.5. Koefisien Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh solvabilitas, *audit tenure*, ukuran KAP, ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* sebagai variabel dependen. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan hasil uji regresi logistik yang ditujukkan dengan tabel hasil.

Tabel 6
Koefisien Regresi Model
Variables in the Equation

		В	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	X1	.016	.005	9.372	1	.002	1.016
	X2	-17.320	6910.016	.000	1	.998	.000
	X3	.683	1.136	.361	1	.548	1.980
	X4	.003	.003	.807	1	.369	1.003
	Constant	-13.362	9.075	2.168	1	.141	.000

Sumber: Data diolah, 2020

Dari hasil pengujian regresi logistik tersebut, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = -13.362 + 0.016$$
 (Solvabilitas) - 17.320 (Audit Tenure) + 0.683 (Ukuran KAP) + 0.003 (Ukuran Perusahaan) +  $\varepsilon$ 

# **4.2.6.** Koefisien Determinasi (*Nagelkere R Square*)

Koefisiensi determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen yaitu solvabilitas, *audit tenure*, ukuran KAP, dan ukuran

perusahaan mampu menerangkan variasi variabel yaitu *audit report lag*. Dalam model regresi logistik besarnya koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke R Square* yang dapat diiterpretasikan seperti nilai R<sup>2</sup> pada regresi berganda.

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	49.419 <sup>a</sup>	.031	.175

Sumber: Data diolah, 2020

Pada tabel 3 di atas menunjukkan nilai *Nagelkere R Square* yaitu sebesar 0,175 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (solvabilitas, audit tenure, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan) dalam menjelaskan variabel dependen yaitu (*audit report lag*) sebesar 17,5%, sedangkan sisanya sebesar 82,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

#### 4.3. Analisis Regresi Logistik

Berikut ini adalah persamaan regresi logistik:

$$Y = -13.362 + 0.016 X_1 - 17.320 X_2 + 0.683 X_3 + 0.003 X_4 + \varepsilon$$

Berikut ini adalah penjelasan dari persamaan regresi logistic di atas:

- 1. Nilai konstanta pada persamaan regresi di atas sebesar -13,362 artinya apabila variabel solvabilitas, *audit tenure*, ukuran KAP, ukuran perusahaan bernilai nol (tidak ada) maka nilai *Audit Report Lag* sebesar 13,362.
- 2. Koefisien regresi variabel solvabilitas sebesar 0,016. koefisien positif menunjukkan setiap kenaikan solvabilitas sebesar 1 (satu) poin maka pengaruh *Audit Report Lag* juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,016.
- 3. Koefisien regresi variabel audit tenure sebesar -17,320. koefisien positif menunjukkan setiap kenaikan audit tenure sebesar 1 (satu) poin maka pengaruh *Audit Report Lag* juga akan mengalami Penurunan sebesar -17,320.
- 4. Koefisien regresi variabel ukuran KAP sebesar 0,683. Koefisien positif menunjukkan setiap kenaikan ukuran KAP sebesar 1 (satu) poin maka pengaruh *Audit Report Lag* juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,683.
- 5. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,003. Koefisien positif menunjukkan setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 (satu) poin maka pengaruh *Audit Report Lag* juga mengalami kenaikan sebesar 0,003.

Berdasarkan tabel analisis regresi logistik di atas, maka dapat dijelaskan mengenai pengaruh secara parsial masing-masing variabel independen sebagai berikut:

# a. Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Report Lag

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien dari solvabilitas sebesar - 0,016 dengan tingkat signifikan sebesar 0,002. Tingkat signifikansi 0,002 < 0,05 memberi kesimpulan H<sub>01</sub> ditolak dan H<sub>a1</sub> diterima, yang berarti bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukan bahwa Solvabilitas ini memiliki pengaruh tinggi terjadinya *Audit Report Lag*. Karena hasil rasio solvabilitas yang tinggi biasanya menyebabkan jangka waktu yang diperlukan oleh auditorpun semakin lama dibandingkan dengan hasil rasio yang

kecil. Semakin cepat auditor mengaudit laporan keuangan maka akan mendeteksi bahwa kondisi perusahaan yang diaudit baik tapi juga harus teliti agar tidak terjadi kesalahan untuk disampaikan kepada publik.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Justita Dura (2017) yang menyatakan bahwa rasio Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh R.Y. Perdana (2017), Suryanti, dkk (2018), dan I.D Widiastuti dan Andi Kartika (2018) yang menyatakan bahwa Rasio solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap Audit Report Lag.

# b. Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Report Lag

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien dari *Audit Tenure* sebesar - 17,320 dengan tingkat signifikan sebesar 0,998. Tingkat signifikansi 0,998 > 0,05 memberi kesimpulan H₀3 diterima dan H₃3 ditolak, yang berarti bahwa *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Dimana artinya bahwa masa perikatan audit bukanlah patokan untuk terjadinya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang sudah di audit.

Lamanya masa perikatan audit biasanya menyebabkan KAP lebih mengetahui kondisi dari perusahaan klien. Memiliki hubungan yang terlalu lama dengan perusahaan klien miliki potensi untuk menyebabkan kepuasan terhadap kedua belah pihak, akan tetapi prosedur audit menjadi kurang ketat dan ketergantunga pada manajemen bisa terjadi. Karena kepercayaan KAP dengan audit menyebabkan ketidak profesionalan dalam mengumpulkan bukti audit klien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari S.N. Sabatini dan Mekani Vestari (2019) yang menyatakan bahwa *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap *Audit Report L*ag, tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh C.J. Michael dan Abdul Rohman (2017) yang menyatakan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

# c. Pengaruh Ukuran KAP terhadap Audit Report Lag

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil koefisien dari ukuran KAP sebesar 0,683 dengan tingkat signifikan sebesar 0.548. Tingkat signifikansi 0,548 > 0,05 memberi kesimpulan Ho3 diterima dan Ha3 ditolak, yang berarti bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini artinya walapun perusahaan memilih KAP yang besar maupun KAP kecil tidak menyebabkan terjadinya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan jika perusaan klien tersebut sehat.

Biasaya perusahaan yang sehat akan cenderung menggunakan KAP Big Four yang lebih berkualitas dan dikenal oleh public, sedangkan perusahaan yang kurang sehat cenderung memilih KAP Non-Big Four yang tidak begitu dikenal oleh publik. Akan tetapi jika memiliki prosedur ketepatan waktu yang sama (tidak terjadi *Audit report lag*) maka tidak akan berpengaruh apakah perusaaan tersebut memilih KAP Big Four maupun KAP Non-Big Four.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari C.J. Michael dan Abdul Rohman (2017) yang menyatakan bahwa Ukuran KAP tidak berpengaruh

terhadap *Audit Report Lag*, tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh I.D. Widiastuti dan Andi Kartika (2018) yang menyatakan bahwa Ukuran KAP berpengaruh terhdap *Audit Report Lag*.

# d. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil koefisien dari ukuran perusahaan sebesar 0,003 dengan tingkat signifikan sebesar 0,369. Tingkat signifikansi 0,369 > 0,05 memberi kesimpulan Ho4 diterima dan H<sub>2</sub>4 ditolak, yang berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Yang artinya semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diawasi oleh investor, pengawasan permodalan, dan pemerintah.

Oleh sebab itu, perusahaan dengan total aset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Selain itu auditor juga menganggap bahwa dalam proses pengauditan berapa pun aset yang dimiliki perusahaan klien akan diperiksa dengan cara yang sama, sesuai dengan prosedur dalam Standar Profesional Akuntansi Publik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitan dari RY. Perdana (2017), I.D.Widiastuti dan Andi Kartika (2018), dan S.N.Sabatini dan Mekani Vestari (2019) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*, tetapi, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Justita Dura (2017) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan bepengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

# **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Solvabilitas berpengaruh terhadap Audit Report Lag.
- 2. Audit Tenure tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.
- 3. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap Audit Report Lag.
- 4. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit Report Lag.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

- 1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mempertimbangkan dalam penambahan variabel independen lain seperti *audit fee*, dan profitabilitas.
- 2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih difokuskan pada sub sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3. Memperpanjang periode waktu penelitian agar dapat memberikan gambaran yang lebih luas lagi mengenai pengaruhnya terhadap *Audit Report Lag*.

# **DAFTAR PUSTAKA**

- Arens dkk.(2015). Auditing & Jasa Assurance. Jakarta: Erlangga
- Dura, Justita. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Jibeka, 11(1):64-70.
- Fitriany, Veronica, S., & Anggraita, V. (2016). Impact of Abnormal Audit Fee to Audit Quality: Indonesian Case Study. American Journal of Economics, 6(1), 72–78.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Undip.
- Hartono, Jogiyanto. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi* 8. Yogyakarta: BPFE.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: Rajawali Persada.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2011. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 443/KMK.01/2011 tentang Penetapan Institut Akuntan Publik Indonesia sebagai Asosiasi Profesi Akuntan Publik.
- Knechel W.R dan J.L Payne, 2001, Additional Evidence An Audit Report Lag, Auditing: A journal of Practice An Theory, Vol, 20. No1, March: 137-145.
- Messier, William F. dkk. 2014. *Jasa Audit dan Assurance* Pendekatan Sistematis. Jakarta: Salemba Empat.
- Michael, Candra Jimmi, dan Abdul Rohman. 2017. "Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)." Diponegoro Journal of Accounting 6 (4): 1–12.
- Nuratama, I Putu (2011). Pengaruh Tenur dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Pada Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. Denpasar: Program Pasca Sarjana Universitas Udayana Denpasar.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/ PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik.
- Perdana, Ramadhan Yoga (2017). "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Struktur Kepemilikan, Kompleksitas Operasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag" Surakarta: Progam Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prawira, Yudi Mufti. 2016. *Pengaruh Return On Assets, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Rusmin, John Evans, 2017, Audit Quality And Audit Report Lag:Case Of Indonesian Listed Companies, Asian Review Of Accounting, Vol.25 Issue: 2.
- Suryanti, Dewi Saptantinah Puji Astuti dan Fadjar Harimurti. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag". Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 14 No. 4 Desember 2018: 585 595.
- Sabatini, Sarah Nuriela dan Mekani Vestari.2019. "Nilai Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag". Journal of Economics and Banking Volume 1 No. 2 Oktober 2019: 143-157.
- Widiastuti, Ika Destriana dan Andi Kartika.2018. "Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Solvabilitas Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag". Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, , Vol. 7, No. 1, Hal: 20 34.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

https://investasi.kontan.co.id/news/bei-stop-perdagangan-18-emitenhttps://www.idx.co.id/